

PENGARUH NILAI TUKAR HARGA KAKAO INTERNASIONAL DAN PRODUKSI KAKAO DOMESTIK TERHADAP TOTAL VOLUME EKSPOR KAKAO DI INDONESIA

(Studi Pada Total Volume Ekspor Kakao Periode 2005-2015)

Gaza Nickyta

Rizal Alfisyahr

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : nickytagaza@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know development of Indonesian cocoa's industry and the factors which influence the Indonesian cocoa exports.. Independent variables in this research is the Exchange Rate (X1), International Cocoa Prices (X2), and Domestic Production of Cocoa (X3) with Cocoa Exports in Indonesia (Y) as dependent variable. The type of research is explanatory research, with a quantitative approach. The research uses data of cocoa exports from period of 2005-2015. Data analysis using multiple linear regression statistical. The coefficient of determination value (R²) is 0,501 which means that that the independent variables Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Prices, and the Exchange Rate affects 50,1% of the dependent variable Indonesian Cocoa Exports and the remaining 49,9% is explained by other variables which not examined in this research. According to the result of simultaneous test (F test), indicating that Domestic Production of Cocoa, International Cocoa Prices, and the Exchange Rate has significant effect on Volume of Cocoa Exports in Indonesia. While the partial test results (t test), indicates that Domestic Production of Cocoa significantly influence on Cocoa Exports in Indonesia. The other result, the Exchange Rate, and the International Price of Cocoa indicates an insignificant influence on Cocoa Exports in Indonesia.

Keywords : Exchange Rate, International Cocoa Prices, Domestic Production of Cocoa, Cocoa Exports in Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan industri kakao Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar (X1), Harga Kakao Internasional (X2), dan Produksi Kakao Domestik (X3) dengan variabel terikat yaitu Ekspor Kakao di Indonesia (Y). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau explanatory, dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah ekspor kakao di Indonesia periode tahun 2005-2015. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linear berganda. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,501 yang berarti bahwa variabel bebas Nilai Tukar, Harga Kakao Internasional, Produksi Kakao Domestik mempengaruhi 50,1% variabel terikat Ekspor Kakao di Indonesia dan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Volume Ekspor Kakao di Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi Kakao Domestik berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kakao di Indonesia. Sebaliknya, variabel Nilai Tukar, dan Harga Internasional menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Volume Ekspor Kakao di Indonesia.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Harga Kakao Internasional, Produksi Kakao Domestik, Ekspor Kakao di Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor dan impor timbul karena kesadaran bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan. Indonesia adalah salah satu negara yang cukup aktif dalam perdagangan internasional dengan mengandalkan ekspor hasil komoditi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Hamdani (2012), menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, maka perlu sekali mendorong ekspor non migas, karena potensi ekspor non migas Indonesia perlu digali untuk dijadikan produk-produk unggulan ekspor Indonesia.

Sektor perkebunan Indonesia merupakan salah satu sektor ekspor non migas yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena mengandalkan beberapa hasil komoditas unggulan yang dipasarkan diperdagangan internasional. Beberapa komoditas andalan Indonesia dari sektor perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional, antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan dan menambah devisa negara.

Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan adalah kakao. Biji kakao juga turut berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao adalah salah satu komoditas dari subsektor perkebunan yang merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet (Goenadi et al., 2007). Direktur Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan Direktorat Jenderal Kementerian Perindustrian (Kemenperin), menyatakan bahwa komoditi kakao menjadi andalan Indonesia yang menyumbangkan devisa sebesar 1,05 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2012.

Tabel 1. Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman, Indonesia (Ton), 2010-2014

Tahun	Karet	Coklat	Kopi	The	Kina	Tebu	Tembakau
2010	541,49	65,15	29,01	100,7	0,72	2275,10	3,37
2011	630,40	67,54	22,22	95,10	0,43	2224,15	2,37
2012	582,80	53,30,	29,30	91,70	0,50	2592,60	2,38
2013	581,50	55,50	30,50	94,10	0,20	2553,50	3,10

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan bagaimana produksi perkebunan besar yang ada di Indonesia. Dengan luas tanaman perkebunan Coklat yang besar seperti pada tabel 1, dapat terlihat hasil produksi Coklat

yang tinggi juga dengan produksi komoditi lain di Indonesia sejak 2010-2014. Menurut Komalasari (2009) peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan komoditi meningkat, sehingga penawaran komoditi di dalam dan diluar negeri juga meningkat. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan apabila produksi komoditi meningkat maka volume ekspor komoditi tersebut juga meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor suatu komoditi adalah harga komoditi tersebut. Harga adalah sejumlah uang yang di bebaskan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Kotler (2001). Melalui harga yang diberikan, suatu komoditi dapat dinilai dari aspek kebutuhannya. Menurut Budiono (2001) , tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah. Apabila kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan, maka harga akan naik. Sebaliknya apabila kuantitas barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada kuantitas barang yang diminta, maka harga cenderung turun.

Menurut Santosa (1999), kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kakao yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengeksport kakao ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengeksport kakao adalah cita biji kakao dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Harga kakao yang murah tetapi berkualitas merupakan ciri khas kakao dari Indonesia. Hal ini membuat ketertarikan negara pembeli kakao untuk mengimpor dan mengkonsumsi kakao dari Indonesia yang murah dan berkualitas.

Dalam menjalin kerjasama dan perdagangan antar negara sangat diperlukan adanya penggunaan nilai tukar yang sama untuk memudahkan dalam bertransaksi. Kesepakatan mengenai nilai tukar diperlukan karena nilai mata uang berfluktuasi yang akan berpengaruh pada nilai suatu transaksi. Kesepakatan mengenai nilai tukar diperlukan karena nilai mata uang berfluktuasi yang akan berpengaruh pada nilai suatu transaksi.

“Pengaruh langsung terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar mempengaruhi pola harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi oleh masyarakat” (Pohan 2008).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Bisnis Internasional

Bisnis internasional adalah kegiatan bisnis yang dilakukan melewati batas-batas negara. Menurut Hady (2004), bisnis internasional dapat diartikan sebagai suatu studi tentang transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan ekspor dan impor serta foreign investment (baik langsung maupun portofolio) yang dilakukan oleh individu dan perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para individu dan organisasi tersebut. Suatu negara atau perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis internasional memiliki suatu alasan tertentu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam kegiatan bisnis internasional antara lain meliputi pertimbangan ekonomis, politis maupun sosial budaya. Bisnis internasional dilakukan karena tidak ada satu negara pun di dunia yang dapat mencukupi segala macam kebutuhan negerinya sendiri dari barang-barang ataupun produk yang dapat dihasilkan oleh negara itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penyebaran yang tidak merata baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara. Penyebaran sumber daya yang tidak merata tersebut menimbulkan keunggulan tersendiri bagi suatu negara yang memiliki sumber daya tertentu. Keadaan seperti ini yang menyebabkan timbulnya kegiatan bisnis atau perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara di dunia.

2.2. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara-negara dilakukan atas prinsip sukarela, tanpa paksaan dari pihak-pihak manapun. Pengertian "penduduk" disini bisa berarti warga negara, perusahaan, dan bisa juga lembaga atau pemerintah. Selain melakukan perdagangan barang-barang dan jasa, antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain (terutama kalangan pengusaha) juga sering melakukan pertukaran sarana atau faktor produksi. Beberapa contoh tentang pertukaran sarana

dan faktor produksi ini adalah seperti pertukaran tenaga kerja, mesin dan peralatan, teknologi padat modal, dan sebagainya.

Suatu kegiatan perdagangan internasional terjadi ditandai dengan adanya kegiatan ekspor dan impor atau pertukaran komoditi antar dua negara, dimana kegiatan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran serta adanya perbedaan tingkat harga antar kedua negara.

2.3. Teori Ekspor

Pengertian ekspor menurut Marolop (2011), adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapatkan ijin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.

Ekspor memegang peranan penting dalam era globalisasi seperti saat ini. Perdagangan internasional sudah dopraktekkan di mayoritas Negara-negara di dunia dan ekspor menjadi salah satu faktor keberhasilan perdagangan internasional suatu negara. Jika' suatu negara mampu meningkatkan ekspor dan menambah devisa negara, maka dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Apridar (2012) menyebutkan bahwa dalam laporan Bank Pembangunan Asia (ADB), sektor ekspor yang pulih merupakan pendorong pertumbuhan perekonomian bagi sebagian besar negara di Asia Tenggara.

2.4. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2006). Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan karena perdagangan yang dilakukan antara dua negara selalu memakai dua mata uang yang berbeda. Untuk menghindari perbedaan dan mata uang tersebut, maka digunakan nilai tukar sebagai tolak ukur harga suatu nilai mata uang antar dua negara. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006).

2.5. Teori Harga

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan

moneter. Harga merupakan hal yang terpenting dalam bisnis, karena suatu barang yang dijual harus ditentukan harganya sehingga seluruh pihak bisa memperoleh keuntungan dan juga mendapatkan hasil yang memuaskan karena penetapan harga yang pas. Menurut Kotler (2001), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Sedangkan menurut Marius (1999), harga merupakan jumlah uang yang harus konsumen bayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

2.6. Teori Produksi

Menurut Khusaini (2013) menjelaskan pada umumnya produksi sebagai transformasi input (barang-barang yang dibeli perusahaan) menjadi output (barang-barang yang dijual). Menurut Joesron dan Fathorrazi (2012) menjelaskan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input untuk menghasilkan output. Assauri (2008) menjelaskan produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran output, tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Jadi dapat disimpulkan pengertian produksi adalah merupakan proses/kegiatan yang melibatkan input untuk diolah dan kemudian akan menciptakan output sebagai hasil dari proses tersebut.

Faktor produksi adalah hal-hal yang sangat berpengaruh agar hasil suatu produksi dapat menghasilkan kualitas yang baik dengan mengetahui hasil produksi, kita dapat meminimalkan kesalahan dalam produksi, dan menghasilkan produk yang sangat berkualitas. Produksi juga ada beberapa faktor-faktor produksi dari negara-negara yang belum berkembang dan negara yang telah maju, Apridar (2009). Penelitian ini faktor-faktor yang digunakan adalah :

a. Tenaga Kerja

Menurut Chenery dan Syrquin (1979), proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan atau penggeseran pada struktur permintaan dan penawaran barang atau jasa yang di produksi, namun juga ditandai oleh terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan.

b. Modal

Pada umumnya yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumberdaya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan pemikiran, serta berdasarkan sifatnya. Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu antara lain adalah modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

c. Teknologi

Teknologi adalah faktor produksi yang bersifat unik, dikarenakan biasanya mempengaruhi hampir seluruh faktor produksi yang lain, baik terhadap kuantitas maupun kualitasnya. Kemajuan teknologi bisa meningkatkan kuantitas sumber alam yang tersedia dengan kemungkinannya penemuan-penemuan sumber baru. Kemajuan teknologi juga meningkatkan kualitas tenaga kerja ataupun barang modal dengan meningkatnya produktifitasnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara pasti hasil dan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan dan tujuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh nilai tukar rupiah, harga kakao internasional, dan produksi kakao domestik terhadap volume ekspor kakao di Indonesia. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website resminya www.bps.go.id, The International Cocoa Organization (ICCO) dan Bank Indonesia (BI) melalui website resminya di www.bi.go.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu tahunan (time series) dari tahun 2005 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis Regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Tabel Analisis Deskriptif

Tahun	Volume Ekspor	Nilai Tukar	Harga Kakao Internasional	Total Produksi
2005	463632	9712,02	1,75	748828
2006	609035	9166,07	1,77	769386
2007	503522	9136,2	2,05	740006
2008	515523	9679,55	2,51	803594
2009	535236	10394,38	2,99	809583
2010	552880	9083,93	3,13	837918
2011	410257	8779,49	2,74	712231
2012	387790	9380,39	2,22	740513
2013	414092	10451,37	2,30	720862
2014	333679	11873,3	2,89	728414
2015	350730	13391,97	3,13	661243
Total	5076376	111491	11	8272578
Minimum	333679	8779.49	1.75	661243
Maksimum	609035	13391.97	3.13	837918
Rata-rata	461488.727	10095.788	2.498	752052.545
Std. Deviasi	88970.492	1401.134	0.516	50291.189

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa volume ekspor minimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 333679 ton, sedangkan volume ekspor maksimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 609035 ton. Rata-rata volume ekspor pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 461488.727 ton dengan simpangan baku sebesar 88970.492 ton. Hal ini berarti volume ekspor pada tahun tahun 2005-2015 memusat di angka 461488.727 ton dengan penyimpangan sebesar 88970.492 ton.

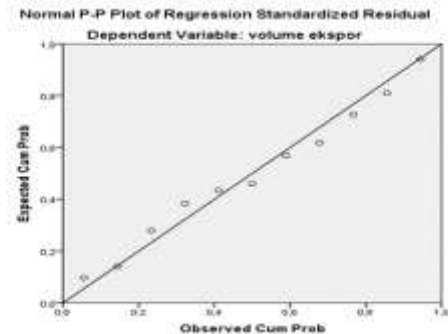
Kemudian nilai tukar minimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 8779.49 USD, sedangkan nilai tukar maksimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 13391.97 USD. Rata-rata nilai tukar pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 10095.788 USD dengan simpangan baku sebesar 1401.134 USD. Hal ini berarti nilai tukar pada tahun tahun 2005-2015 memusat di angka 10095.788 USD dengan penyimpangan sebesar 1401.134 USD.

Selanjutnya harga kakao internasional minimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 1.75 USD per kg, sedangkan harga kakao internasional maksimum pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 3.13 USD per kg. Rata-rata harga kakao internasional pada tahun tahun 2005-2015 sebesar 2.498 USD per kg dengan simpangan baku sebesar 0.516 USD per

kg. Hal ini berarti harga kakao internasional pada tahun tahun 2005-2015 memusat di angka 2.498 USD per kg dengan penyimpangan sebesar 0.516 USD per kg.

Berikutnya total produksi kakao domestik minimum tahun 2005-2015 sebesar 661243 ton, sedangkan total produksi kakao domestik maksimum tahun 2005-2015 sebesar 837918 ton. Rata-rata total produksi kakao domestik minimum tahun 2005-2015 sebesar 752052.545 ton dengan simpangan baku sebesar 50291.189 ton. Hal ini berarti total produksi kakao domestik minimum tahun 2005-2015 memusat di angka 752052.545 ton dengan penyimpangan sebesar 50291.189 ton.

4.2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan probability plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Tabel Glejser Test – Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	T Statistics	Probabilitas
Nilai Tukar	0.860	0.418
Kakao Internasional	-1.174	0.279
Total Produksi	-0.252	0.809

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 pengujian asumsi heteroskedastisitas semua variabel bebas menghasilkan probabilitas > level of significant ($\alpha=5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai DW		Keterangan
<dL	0.5948	Ada Autokorelasi
dL – dU	0.5948 – 1.9280	Tidak ada kesimpulan
dU – (4-dU)	1.9280 – 2.0720	Tidak ada Autokorelasi
(4-dU) - (4-dL)	2.0720 – 3.4052	Tidak ada kesimpulan
>(4-dL)	> 3.4052	Ada Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan ringkasan pada tabel 4. di atas didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.0270, di mana nilai tersebut berada pada kriteria dL – (4-dU) (1.9280 – 2.0720). Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Tabel Collinearity Statistics – Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai Tukar	0.651	1.537
Kakao Internasional	0.810	1.234
Total Produksi	0.785	1.275

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 5. dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	94453,686	372550,882		-,254	,807
1 nilai tukar	-12,063	17,771	-,188	-,679	,519
harga kakao internasional	36723,088	46441,884	-,196	-,791	,455
total produksi	1,036	,409	,638	2,530	,039

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = -0,88 X_1 + -0,196 X_2 + 0,638 X_3$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai Tukar (X1)

Koefisien variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada persamaan adalah -0,188. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan negatif

yang tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia. Hal ini berarti, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami peningkatan 1 satuan, maka volume ekspor kakao di Indonesia akan menurun sebesar -0,188 dengan asumsi variabel produksi kakao domestik dan harga kakao internasional dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan volume ekspor kakao di Indonesia juga meningkat sebesar 0,188 satuan.

2. Harga Internasional (X2)

Koefisien variabel harga kakao internasional pada persamaan adalah -0,196. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga kakao internasional secara parsial mempunyai hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia. Hal ini berarti, apabila harga kakao internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka volume ekspor kakao di Indonesia akan menurun sebesar -0,196 dengan asumsi variabel produksi kakao domestik dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila harga kakao internasional mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan volume ekspor kakao di Indonesia juga meningkat sebesar 0,196 satuan.

3. Produksi Kakao Domestik (X3)

Koefisien variabel produksi kakao domestik pada persamaan adalah 0,638. Koefisien ini menunjukkan bahwa produksi kakao domestik mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia. Hal ini berarti, apabila produksi kakao domestik mengalami peningkatan 1 satuan, maka volume ekspor kakao di Indonesia akan meningkat sebesar 0,638 satuan dengan asumsi variabel harga kakao internasional dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan. Berlaku pula sebaliknya, apabila produksi kakao domestik mengalami penurunan 1 satuan, maka akan menyebabkan volume ekspor kakao di Indonesia juga menurun sebesar 0,638 satuan.

4.4. Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji (F) / Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47870048847,434	3	15956682949,145	4,347	,050b
Residual	25693113033,855	7	3670444719,122		
Total	73563161881,289	10			

Sumber: Data diolah

Tabel 7. Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi terhadap volume ekspor kakao. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi terhadap volume ekspor kakao. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 4.347 dengan probabilitas sebesar 0.050. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas = *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi terhadap volume ekspor kakao.

Uji (t) / Uji Parsial

Berdasarkan tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji Hipotesis Parsial antara Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Kakao

Pengujian hipotesis secara parsial pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor kakao menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.679 dengan probabilitas sebesar 0.519. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor kakao.

b. Uji Hipotesis Parsial antara Pengaruh Harga Kakao Internasional terhadap Volume Ekspor Kakao

Pengujian hipotesis secara parsial pengaruh harga kakao internasional terhadap volume ekspor kakao menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.791 dengan probabilitas sebesar 0.455. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh harga kakao internasional terhadap volume ekspor kakao.

c. Uji Hipotesis Parsial antara Pengaruh Total Produksi terhadap Volume Ekspor Kakao

Pengujian hipotesis secara parsial pengaruh total produksi terhadap volume ekspor kakao menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.530 dengan probabilitas sebesar 0.039. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh total produksi terhadap volume ekspor kakao.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	Tstatistic	Prob
Konstanta	-94453.686		-0.254	0.807
Nilai Tukar	-12.063	-0.188	-0.679	0.519
Kakao Internasional	-36723.088	-0.196	-0.791	0.455
Total Produksi	1.036	0.638	2.530	0.039
<i>F</i> statistic = 4.347		Prob = 0.050		
R-squared = 0.651		Adj. R-squared = 0.501		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8. besarnya kontribusi nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi terhadap volume ekspor kakao dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (adj R²) yaitu sebesar 0.501. Hal ini berarti keragaman volume ekspor kakao dapat dijelaskan oleh nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi sebesar 50.1%, atau dengan kata lain kontribusi nilai tukar, harga kakao internasional, dan total produksi terhadap volume ekspor kakao sebesar 50.1%, sedangkan sisanya sebesar 49.9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 merupakan hasil perhitungan dari statistik uji f simultan dan hasil dari nilai koefisien determinasi (R²). Diketahui bahwa Nilai Tukar (X₁), Harga Kakao Internasional (X₂) dan Produksi Kakao Domestik (X₃) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kakao di Indonesia (Y). berdasarkan hasil uji simultan atau uji f diperoleh nilai sig.t sebesar 0,050 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ($0,000 < \alpha = 0,05$). Hal ini terbukti hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, harga kakao internasional dan produksi kakao domestik terhadap volume ekspor kakao Indonesia secara bersama-sama dapat diterima.

Selain hasil uji bersama-sama, hasil dari nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel Volume Ekspor (Y) dipengaruhi oleh variabel Nilai Tukar (X₁), Harga Kakao Internasional (X₂), dan Produksi Kakao Domestik (X₃) sebesar 0,501. Ini memiliki arti bahwa sebesar 50,1% perubahan volume ekspor kakao Indonesia dipengaruhi oleh variabel nilai tukar rupiah, harga kakao internasional dan produksi kakao domestik,

sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan bahkan kecil sekali nilai koefesienya yaitu sebesar -0,188. Dan juga hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,519 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05 dan hasil koefesien nilai tukar rupiah bernilai -12,063. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao di Indonesia secara parsial ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah maka akan mengakibatkan ekspor kakao di Indonesia mengalami penurunan. Peneliti Irma Komalasari (2009) dan Edo Soviandre (2014) yang juga menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitiannya, hasil keduanya juga membuktikan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor. Hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena tingginya penawaran ekspor biji kakao dan volume ekspor kakao di Indonesia yang tinggi, sehingga nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak mempengaruhi ekspor biji kakao dan volume ekspor kakao di Indonesia.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa harga kakao internasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia dan sangat kecil sekali nilai koefesienya yaitu hanya sebesar -0,196. Dan juga hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,455 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05 dan hasil koefesien harga kakao internasional bernilai -36723,088. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga kakao internasional terhadap ekspor kakao di Indonesia secara parsial dapat ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi harga kakao internasional maka akan

mengakibatkan ekspor kakao di Indonesia mengalami penurunan yang tidak signifikan. Hal ini sangat unik sekali karena pada umumnya ketika suatu harga suatu komoditas naik maka eksportir akan berlomba-lomba meningkatkan jumlah produksinya, tetapi jikalau dilihat dari nilai koefesien yang amat sangat kecil maka bisa disimpulkan bahwa harga internasional sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap volume ekspor kakao di Indonesia, karena jumlah permintaan kakao dunia yang amat sangat tinggi, dan yang justru berpengaruh besar adalah seberapa besar petani kakao di Indonesia dapat menghasilkan tanaman kakao setiap tahunnya.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa produksi kakao domestik secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ekspor kakao di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil taraf signifikansi variabel produksi kakao domestik sebesar 0,039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,039 < 0,05$). Hasil pengujian statistik ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa produksi kakao domestik berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kakao di Indonesia dapat diterima.

Kenaikan produksi maka secara langsung akan menaikkan pula volume ekspor. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti yang menyebutkan bahwa produksi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Semakin tinggi produksi kakao domestik maka akan mengakibatkan ekspor kakao di Indonesia mengalami peningkatan sesuai juga dengan hasil penelitian Irma Komalasari (2009) yang menyatakan bahwa produksi biji kakao sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa produksi biji kakao mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penawaran ekspor biji kakao Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Variabel nilai tukar, harga kakao internasional, dan produksi kakao domestik memiliki pengaruh sebesar 50,1% terhadap perubahan ekspor kakao di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,501. Sedangkan sisanya sebesar 0,499 atau 49,9% pergerakan nilai ekspor kakao di Indonesia dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor kakao di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,519 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 dan hasil koefisien nilai tukar rupiah bernilai -12,063 yang berarti semakin tinggi nilai tukar justru semakin menurunkan jumlah ekspor kakao di Indonesia.
3. Adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara harga kakao internasional terhadap ekspor kakao di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,455 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 dan hasil koefisien nilai tukar rupiah bernilai -36723,088 yang berarti semakin tinggi harga kakao internasional maka akan mengakibatkan ekspor kakao di Indonesia mengalami penurunan.
4. Adanya pengaruh positif yang signifikan antara produksi kakao domestik terhadap ekspor kakao di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 dan hasil koefisien produksi kakao domestik sebesar 1,036 yang berarti semakin banyak nilai produksi maka jumlah ekspor kakao di Indonesia juga semakin meningkat.
5. Adanya pengaruh bersama antara nilai tukar rupiah, harga kakao internasional, dan produksi kakao domestik terhadap ekspor kakao Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,050 lebih kecil atau sama dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

5.2. Saran

1. Diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan subsidi berupa benih atau bibit kakao unggul agar para petani kakao dapat meningkatkan produksi dan kualitas produksinya, karena dari hasil penelitian variabel Produksi Kakao Domestik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi Volume Ekspor

Kakao Indonesia, hal ini tentu dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah dan dapat menjaga kestabilan perekonomian dalam negeri.

2. Variabel harga internasional dan variabel nilai tukar ternyata tidak mempengaruhi dalam volume ekspor kakao di Indonesia, dikarenakan jumlah permintaan yang sangat besar dari negara lain, dan justru faktor produksi lah yang amat sangat menentukan tingga besarnya volume ekspor kakao di Indonesia, sehingga dari hasil tersebut peneliti menghimbau agar pemerintah dapat menstabilkan perekonomiannya agar petani kakao dapat memperoleh upah yang lebih banyak sehingga dapat memacu petani kakao untuk memperluas dan memperbaiki kualitas perkebunannya bukan malah berpindah ke tanaman atau komoditas perkebunan lainnya.
3. Mengingat variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah, harga internasional dan produksi kakao domestik di dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi volume ekspor kakao di indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2012. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Ekonommi Universitas Indonesia.
- Budiono. 2001. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media.
- Hady, Hamdy. 2004. *Ekonomi Internasional Buku Dua Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Aida. 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta. PT.Indeks
- Marius, Angipora. 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Soviandre, Edo. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.